

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu disiapkan sejak dalam kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan penyediaan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan.

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Masalah kesehatan memang menjadi fenomena yang sangat serius, terutama di Negara miskin, yang mayoritas penduduknya yang masih sulit makan tiga kali sehari atau hanya mengonsumsi makanan yang tidak lengkap (tanpa lauk yang bergizi dan tanpa sayuran bervitamin lengkap). Bagi mereka, bisa makan seadanya masih bersyukur karena dapat makan pada hari itu. Hal semacam ini, juga banyak ditemukan di beberapa Negara berkembang, termasuk Indonesia.¹

Menciptakan kualitas penduduk khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan dari 2 aspek sosial dan produktifitasnya (mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi). Karena kesehatan sifatnya holistik artinya saling

¹ Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Dan Kesehatan Anak* (Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012), 13

mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Dengan penjelasan di atas, maka kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.² Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai.

Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaannya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dimulai sejak dini.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas, kemudahan dan pemerataan pelayanan kesehatan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan keadaan gizi, membudidayakan sikap hidup sehat dan bersih, didukung dengan

² Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

pembangunan, perumahan dan pemukiman yang layak dan aman, serta lingkungan hidup yang sehat.

Pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu bentuk operasional peran serta masyarakat atau UKBM (upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat) yaitu dengan adanya posyandu. Posyandu merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan ibu dan anak. Adapun layanan kesehatan yang paling utama diberikan kepada masyarakat, yaitu kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemberian gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.³

Sedangkan pengertian lain tentang posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dan menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak.⁴

Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka Posyandu.⁵ Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau

³ Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013), 3

⁴ Zal Fitriyah, *Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Titi Papan*, Skripsi, (Universitas Sumatera Utara, 2011).

⁵ Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, 1

kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu di rujuk ke rumah sakit.

Untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis. Di kampung Janaka Desa Jaya Mekar jumlah kader sebanyak 5 orang, dari 5 orang tersebut hanya satu orang yang mengetahui atau memahami fungsi kader secara menyeluruh, sehingga masyarakat hanya tergantung pada satu orang saja.

“Berdasarkan pencacatan dan pelaporan kader posyandu tahun 2015 di kampung Janaka Desa Jaya Mekar bahwa sebanyak 85 anak yang dibawa ke posyandu dari 105 jumlah keseluruhan anak yang ada di kampung Janaka Desa Jaya Mekar dan sebanyak 9 anak yang memiliki timbangan bawah garis merah (BGM) dan bawah garis titik (BGT), ini merupakan tanda awal anak mengalami gizi buruk. Dari 85 anak tersebut, banyak ibu yang tidak rutin memeriksakan anaknya ke posyandu karena beberapa alasan, bahwa setelah diimunisasi banyak dampak yang ditimbulkan, seperti pembengkakan di area atau anggota tubuh yang diimunisasi dan anak biasanya mengalami demam rendah ataupun tinggi, serta bagi ibu

yang memiliki pekerjaan mereka lebih mementingkan pekerjaan daripada membawa anaknya ke posyandu.”⁶

Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program kerja posyandu di kampung Janaka Desa Jaya Mekar menandakan bahwa peran kader tidak berfungsi secara maksimal. Selain itu, adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk menandakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi, ini juga menjadi bukti kurangnya keberhasilan kegiatan posyandu.

Dalam hal ini pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu. Dengan adanya persepsi positif, maka masyarakat selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu. Sekarang ini, arah dan tujuan Pemerintah adalah bagaimana menjaga kelangsungan peran posyandu dengan sebaik-baiknya. Karena perubahan lingkungan yang begitu cepat, serta masalah- masalah dari internal posyandu secara tidak langsung menyebabkan aktivitas Posyandu melemah. Di posyandu Mawar (kampung Janaka) para kader menjalin hubungan dengan instansi Pemerintahan, dalam

⁶ haryati, Kader Posyandu, wawancara, Di Posyandu mawar Kampung Daya Mekar.

memperkecil masalah-masalah posyandu. Seperti di Posyandu Mawar mengalami kendala dalam hal kemampuan kader melakukan konseling dan penyuluhan gizi sangat kurang. Faktor penghambat peran kader Posyandu harus dipecahkan, karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput.

Melihat keterangan-keterangan dan realitas sosial yang telah diuraikan diatas, menurut peneliti peran posyandu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dimana peran suatu kader posyandu yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dengan latar belakang inilah yang mendorong peneliti, melakukan penelitian dengan judul Peran Kader Posyandu Dalam Kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput.

B. Identifikasi Masalah

Oleh karena itu luasnya masalah yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan penulis, maka penulis membatasi permasalahan pada masalah yang akan diteliti, yakni :

1. Adanya kesejahteraan pada ibu dan anak
2. Pelayanan kesehatan posyandu untuk ibu dan anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: “Peran Kader Posyandu Dalam Kesejahteraan Ibu dan Anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput” Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar?
2. Bagaimana hambatan kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak akan maksimal tanpa adanya peruntukan dimana atau akan kesiapa hasil penelitian yang nantinya tersebut akan ditunjukkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput.
2. Untuk mengetahui hambatan kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoretis

Menemukan pengetahuan baru tentang peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak baik dari segi latar belakang, perilaku maupun tingkat pendidikannya. Hal-hal apa yang menjadi hambatan kader posyandu dalam upaya kesejahteraan ibu dan anak, dan diharapkan bahwa dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi dan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah- masalah kader posyandu.

2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan motivasi kader posyandu dalam upaya kesejahteraan ibu dan anak.

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para akademisi untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran serta hambatan kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada posyandu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posyandu.

F. Kerangka Pemikiran

Guna meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan di kampung Janaka Desa Jaya Mekar, pemerintah desa bekerjasama dengan instansi yang terkait mengadakan pengaktifan kegiatan program posyandu yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, dimana program tersebut meliputi, penimbangan anak balita, pencacatan hasil penimbangan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Untuk melancarkan kegiatan tersebut masyarakat dibantu oleh para kader posyandu, kader posyandu itu sendiri merupakan anggota ibu-ibu PKK serta masyarakat setempat yang secara sukarela untuk ikut aktif menjadi penggerak dalam kegiatan posyandu.

Kondisi kesehatan masyarakat kampung Janaka Desa Jaya Mekar sebelum terbentuk kader posyandu hasil pembangunan khusus dibidang kesehatan dengan indikator survei kesehatan belum dapat dikatakan berhasil karena angka-angka indikator tersebut belum dapat dikurangi. Berikut ini table hasil survei status kesehatan yang dilakukan oleh posyandu di kampung setempat tahun 2015/2020:

Table 1.1

Hasil Survei Status Kesehatan Kasus Kematian Ibu Dan Anak Serta Gizi Buruk Di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Tahun 2015-2020

no	Jenis indikator	Tahun 2015	Tahun 2020
1	Angka kematian ibu	17 kasus	2 kasus
2	Angka kematian anak balita	38 kasusu	3 kasus
3	Kasus gizi buruk	16 kasusu	5 kasus

Dari tabel di atas dapat disampaikan bahwa melihat besar dan luas wilayah serta jumlah penduduk Kampung Janaka Desa Jaya Mekar yang merupakan Terkecil dari Desa Jaya mekar sangatlah tidak layak manakala indikator tersebut tidak dapat dihilangkan. Bahwa dengan berbagai intervensi sosial yang telah dilakukan oleh Kepala kampung dan pihak Puskesmas Jiput Desa Jaya Mekar masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa merasakan akses pelayanan publik yang ada apalagi yang berdomisili di kampung Janaka Desa Jaya Mekar yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan dan dokter. Sehingga kondisi wilayah tersebut sering menyebabkan keterlambatan dalam penanganan kesehatan masyarakat. Akibatnya terdapat kasus kematian ibu dan anak balita serta gizi buruk.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konsektual melalui

pengumpulan data yang diperoleh, dengan melihat unsur- unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendiskripsikannya. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.⁷

Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah kader posyandu diperlukan pendalaman lebih lanjut juga karena penelitian ingin mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna tentang permasalahan penelitian. Disamping itu peneliti ingin mengetahui tentang peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektifitas kehidupan dilokasi penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi di maksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menggambarkan

⁷ Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Makassar: Shofia, 2016), 17

peristiwa dan perilaku.⁸ Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

Langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan kader, ibu dan anak saat posyandu. Di amati bagaimana peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan Tanya jawab dengan narasumber yang mendukung penelitian ini. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak yang di teliti.

Untuk mendapatkan hasil dari permasalahan ini, peneliti menyiapkan pedoman lembar wawancara berisi

⁸ Jafar Ahiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(kendari:Unhalu Press,2008), 223

⁹ Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta,2016), 316

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi terkait peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto yang diambil pada saat penelitian di lokasi posyandu dan data mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.

Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa gambaran umum seperti profil Kampung Janaka Desa Jaya Mekar, profil Desa Jaya Mekar, data kader, data ibu dan anak.

Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informasi, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mendukung

dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah.

3. Analisis data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan kesimpulan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu hasil pengumpulan data melalui instrument yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis ini melalui tiga tahapan, yaitu *Data Reducation* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Tiga tahap dalam proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai “ Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak”.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasi data yang diperoleh untuk disimpulkan. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB diantaranya sebagai berikut :

BAB I pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan

BAB II adalah Landasan Teoritis Yang Terdiri Dari Pengertian Peran, Kader Posyandu, Peran Kader Posyandu, Kesejahteraan Sosial, Dan Kesehatan Ibu Dan Anak.

BAB III Gambaran Objek Penelitian terdiri dari Waktu Penelitian, Gambaran Umum Penelitian, dan Posyandu Mawar (Kampung Janaka Desa Jaya Mekar)

BAB IV hasil penelitian terdiri dari Hasil Dan Pembahasan Penelitian

BAB V penutup terdiri dari Simpulan Dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN